

PENDIDIKAN KADER DI PONDOK PESANTREN *DARUL 'ULUM* MUHAMMADIYAH GALUR KULON PROGO

EDUCATION CADRES IN BOARDING SCHOOL DARUL 'ULUM MUHAMMADIYAH GALUR KULON PROGO

Zulfa Rahmawati

Fisafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta

zullfarahma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1) mendeskripsikan pendidikan kader di Pondok Pesantren *Darul 'Ulum* Muhammadiyah Galur Kulon Progo. 2) mendeskripsikan nilai-nilai dalam pendidikan kader di Pondok Pesantren *Darul 'Ulum* Muhammadiyah Galur Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Direktur Pondok pesantren, 3 Ustazd, 3 Pendidik Kurikuler Pendidikan Kader, dan 3 Santri Pondok Pesantren. Objek penelitian ini adalah pendidikan kader di Pondok Pesantren Muhammadiyah *Darul 'Ulum* Galur Kulon Progo. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi, penyajian data, dan kesimpulan. Uji validitas data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pendidikan kader Muhammadiyah di Pondok Pesantren *Darul 'Ulum* Muhammadiyah Galur Kulon Progo melaksanakan pendidikan kader yang direalisasikan melalui kegiatan di dalam pondok dan di luar pondok pesantren. Kegiatan tersebut adalah pendidikan kader melalui kegiatan di Pondok Pesantren, Hizbul Wathan, Tapak Suci, dan organisasi IPM. (2) Dalam pendidikan kader di Pondok Pesantren *Darul 'Ulum* Muhammadiyah Galur Kulon Progo, terdapat nilai-nilai yang ada pada kader diantaranya nilai kepemimpinan, nilai menjalankan amanat, nilai menjadi penggerak dan nilai menjalankan estafet organisasi. (3) Faktor pendukung pendidikan kader ialah semangat santri dan orang tua untuk sekolah dan mondok di *Darul 'Ulum* Muhammadiyah Galur serta adanya dukungan dari seluruh warga sekolah. Faktor penghambatnya berkaitan pendanaan dan fasilitas pondok maupun fasilitas sekolah yang belum lengkap dan banyaknya kegiatan yang harus di lalui santri setiap harinya.

Kata kunci : pendidikan kader, pondok pesantren

Abstract

This research aims 1) describing the planting of Muhammadiyah in cadres education boarding schools Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo 2) describing the values in the education of cadres in boarding school Darul Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo. This research used the qualitative approach with a descriptive method. The subject of the research in this study is the director, 3 Ustazd, 3 Educator of curricular, 3 santri. The object of this research is the education of cadres in the boarding schools of Muhammadiyah Darul 'Ulum Galur Kulon Progo. Data collection was done through observation, interviews, and documentation. Data analysis using models, Miles and Huberman, namely reduction, the presentation of data, and conclusions. Test the validity of the data through a triangulation source, and techniques. The results showed: (1) the education of cadres of Muhammadiyah in boarding school Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo carrying out cadre education realized through activities that are within the lodge and activities outside the cottage boarding school. Such activities include cadres through activities in boarding schools, Hizbul Wathan, Tapak Suci, and IPM organization. (2) in the education of cadres in boarding schools Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo, there are values that support a cadres including value leadership, value run mandate, the value of being mover and the value of running relay organizations. (3) the factors supporting the education of cadres is the spirit of the students and the big family of Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur as well as the endorsement of the whole citizens schools. While the obstacles, the actor is related to restricting funding and facilities as well as cottage school facilities that are not yet complete and with regard to the large number of activities that should be going through each day.

Keywords: education cadres, boarding school

PENDAHULUAN

Negara ini telah merdeka sejak 1945, ini berarti sudah lebih dari tujuh puluh tahun Indonesia merdeka. Proses untuk mencapai kemerdekaan yang sudah diraih tersebut bukan merupakan perkara yang mudah, negara ini harus mengalami masa penjajahan sejak abad ke-16 dari mulai negara-negara Eropa hingga negara Jepang yang datang untuk berusaha menguasai sumber daya yang ada di negara ini. Kemerdekaan yang telah diraih oleh bangsa Indonesia ini tidak lepas dari beberapa elemen bangsa yang telah berperan dalam mewujudkan pendirian bangsa ini menjadi bangsa yang merdeka. Melalui beberapa organisasi pergerakan nasional dan juga organisasi Islam yang diantaranya adalah organisasi Budi Utomo, Serikat Islam, Indische Partij, Masyumi, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama dapat menjadi sebuah pergerakan nasional untuk mencapai sebuah negara yang merdeka dan terbebas dari penjajahan.

Kemerdekaan yang diraih oleh bangsa Indonesia ini terbentuk dari beberapa elemen pergerakan nasional dari para kader-kader bangsa yang telah berusaha keras memperjuangkan negara ini sehingga dapat menjadi bangsa yang merdeka. Seorang kader mempunyai peranan penting dalam organisasi dan diharapkan sebagai jantung suatu organisasi, karena di tangan kader tersebut akan dapat menentukan arah dan tujuan organisasi karena kader bukan sembarang anggota, melainkan kader tersebut adalah

orang-orang yang berada di samping pemimpin yang mampu menggerakkan masyarakat lain. Kader-kader dari berbagai organisasi inilah yang mampu membuat pergerakan nasional sehingga mampu menggerakkan masyarakat untuk berjuang dalam membangun negara Indonesia. Beberapa organisasi pergerakan nasional Indonesia yang telah berusaha keras dalam pendirian bangsa Indonesia ini tentunya mempunyai kader-kader organisasi dan juga sekaligus menjadi kader bangsa. Para kader dari beberapa organisasi tersebut masing-masing mempunyai gerakan nasional sehingga berhasil memperjuangkan pendirian negara.

Melihat dari betapa pentingnya kader bagi berdirinya negara ini, maka regenerasi kader diperlukan guna membentuk kader-kader yang mampu memperjuangkan eksistensi bangsa dan suatu organisasi sehingga akan ada *mubaligh* dan penerus untuk menyelamatkan organisasi dan negara ini ke depan menjadi calon pemimpin di masa yang akan datang. Pembentukan kader bangsa tidak hanya melalui organisasi saja seperti yang kebanyakan sering dilakukan, melainkan negara juga bereperan membentuk kader bangsa seperti saat sebelum kemerdekaan melalui gerakan Sumpah Pemuda yang digagas oleh para pemuda Indonesia. Pada masa saat ini negara berperan dalam pendidikan kader yakni melalui pendidikan bela negara yang mengajak pemuda Indonesia mengikuti pendidikan kader melalui

Kementerian Hukum dan HAM untuk membentuk kader pemuda Indonesia yang senantiasa cinta terhadap tanah air dan membela bangsa negara seperti yang telah tertuang dalam Undang-Undang no. 3 tahun 2002 tentang bela negara. Pembentukan kader juga dapat dibentuk melalui kampus, beberapa kampus di Indonesia mengadakan pendidikan kader bela negara untuk mempersiapkan pemimpin yang diharapkan menjadi kader yang dapat diandalkan oleh negara. Pendidikan bela negara yang dilaksanakan di kampus, mengingat kebanyakan terdiri dari anak muda yang telah siap dididik menjadi kader-kader calon pemimpin bangsa.

Namun demikian, peran organisasi yang terlebih dahulu membentuk kader mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kader bangsa. Kader-kader yang semula bersal dari macam-macam organisasi di Indonesia mampu bersatu dalam upaya pendirian bangsa Indonesia. Beberapa kader organisasi tersebut diantaranya adalah Dr. Sutomo dari organisasi Budi Utomo yaitu organisasi yang fokus pada kemajuan sekolah-sekolah bentukan Belanda, kader Insische Partij (organisasi politik pertama di Indonesia) yang terkenal dengan tokohnya tiga serangkai (dr. Cipto Mangunkusumo, Doves Dekker dan Ki Hadjar Dewantara) dengan tujuan organisasi untuk menumbuhkan dan meningkatkan nasionalisme untuk memajukan tanah air yang dilandasi jiwa nasional serta mempersiapkan kehidupan rakyat yang merdeka. Organisasi pergerakan nasional yang juga merupakan organisasi

Islam diantaranya adalah organisasi Serikat Islam dengan kadernya yaitu H. Samanhudi yang bergerak dalam bidang perekonomian, Nahdlatul Ulama dengan kadernya Kyai Hasyim Ashari yang berperan dalam mengusir penjajah melalui resolusi jihad melawan Belanda dan organisasi Muhammadiyah yang turut mendukung perjuangan memperoleh kemerdekaan peran tersebut berbentuk menumbuhkan kesadaran bangsa tentang pentingnya kemajuan dan kemerdekaan melalui kader Muhammadiyah yaitu Kyai Haji Ahmad Dahlan maupun Kyai Haji Mas Mansyur yang terlibat pada kemerdekaan Indonesia. Beberapa kader organisasi tersebut mempunyai peran yang sangat besar dalam membangun negara ini sehingga Indonesia menjadi negara yang merdeka dan terbebas dari penjajah.

Salah satu organisasi pergerakan nasional yang menghasilkan kader bangsa dalam pergerakan nasional adalah organisasi Muhammadiyah, organisasi ini merupakan salah satu organisasi pergerakan islam tertua dan terbesar di Indonesia lahir sejak tahun 1912 ketika Indonesia masih mengalami masa sulit penjajahan Belanda dan juga Jepang. Organisasi Muhammadiyah tentunya juga merupakan *founding father* berdirinya negara ini yang sudah berusia satu abad lebih, namun sampai saat ini masih tetap eksis berusaha mempertahankan jati diri sebagai organisasi islam yang berkemajuan dan berjuang dalam bidang sosial-kemanusiaan dari sejak pertama kali di dirikan hingga masa sekarang ini. Ke-

eksistensi organisasi masih eksis dari dahulu hingga sekarang tentunya karena peran kader yang terus berusaha mempertahankan budaya perkaderan dari sejak zaman Kyai Ahmad Dahlan hingga sampai saat ini.

Beberapa amal usaha pada bidang pendidikan Muhammadiyah yang telah berdiri sebenarnya tidak hanya dijadikan sebagai pendidikan formal untuk memberantas kebodohan saja melainkan juga difungsikan sebagai pendidikan kader bagi organisasi persyarikatan dan juga calon kader-kader bangsa karena perkaderan merupakan jantung organisasi yang mana peran organisasi bergantung pada kader itu sendiri untuk menentukan organisasi itu di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang tertulis dalam buku *Sistem perkaderan Muhammadiyah* yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2016: 9) yang menerangkan “Kaderisasi merupakan program kegiatan Muhammadiyah yang tidak akan pernah selesai. Pelaksanaan misi dan program kerja persyarikatan membutuhkan peran dan fungsi kader yang kompeten, militan, amanah dan istiqomah”. Maka, sangat jelas sekali bahwa organisasi Muhammadiyah dalam menangani untuk pemberdayaan kader merupakan suatu usaha yang tidak akan pernah berhenti sampai kapanpun untuk menjaga ke-eksistensi organisasi dari tahun ketahun bahkan puluhan tahun akan terus menjaga kualitas kader yang dimiliki oleh organisasi ini.

Melalui pondok pesantren pendidikan kader yang diharapkan mampu fokus dalam pembentukan kader yang benar-benar dapat berkontribusi baik bagi persyarikatan dan kader bagi bangsa sesuai dengan *pattren* pesantren sendiri yaitu hubungan antara kyai, masjid, santri dan pondok diantara pola tersebut tidak akan pernah terpisahkan sehingga dalam pembentukan kader dimungkinkan akan sangat bisa membentuk kader berkualitas. Pendidikan kader pada pondok pesantren ini berupa pengimplementasian nilai-nilai Kemuhammadiyah. Beberapa kader Muhammadiyah juga turut serta menjadi kader bangsa juga pernah mengenyam pendidikan kader di pondok pesantren Muhammadiyah.

Puluhan pondok pesantren Muhammadiyah telah tersebar di Indonesia dengan tujuan mewujudkan sebagai penerus perjuangan Muhammadiyah. Salah satu pondok pesantren Muhammadiyah adalah pondok pesantren Darul Ulum Muhammadiyah Galur, pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren Muhammadiyah terbesar di Kulon Progo, dari pondok pesantren ini pula telah melahirkan tokoh Muhammadiyah yang mampu menjadi kader persyarikatan Muhammadiyah bahkan kader bangsa yaitu Kyai Haji Abdur Rozaq Fachruddin (A.R Fachruddin) yang pernah menjabat sebagai Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah selama 22 tahun beliau merupakan lulusan dari Pondok Pesantren *Darul ‘Ulum* Muhammadiyah Galur yang

telah berhasil menjadi pemimpin persyarikatan. Sejak berdiri, pondok pesantren *Darul 'Ulum Muhammadiyah* ini telah dipersiapkan untuk mendidik kader-kader dan calon *mubaligh*, khususnya *mubaligh Muhammadiyah* maupun guru agama Islam, yang pondok ini memang sebelumnya berbentuk sekolah dengan nama sekolah guru agama (SGA *Darul 'Ulum*). Sejak menjadi sekolah guru agama ini Madrasah *Darul 'Ulum Muhammadiyah* ini telah banyak menghasilkan kader Muhammadiyah dan telah banyak lulusannya yang menjadi kader baik bagi kader untuk bangsa Indonesia serta untuk persyarikatan sendiri, ada yang menjadi kader baik di tingkat ranting, cabang maupun daerah, bahkan kader pemerintahan. Pondok pesantren yang dulunya madrasah ini pernah meluluskan alumni seperti Kyai Haji A.R Fachruddin, bahkan banyak guru-guru agama Islam di kabupaten Kulon Progo pada masa kejayaan *Darul 'Ulum* yaitu pada masa tahun 1980an.

Pada masa sekarang, tentunya keberadaan kader sangat dibutuhkan untuk kemajuan masyarakat, bangsa dan juga organisasi. Dalam hal ini maka sangat diperlukan untuk melacak seberapa jauh pendidikan kader di Pondok pesantren *Darul 'Ulum Muhammadiyah* sehingga dapat menghasilkan kader-kader yang berarti bagi kemajuan masyarakat, bangsa dan juga organisasi persyarikatan. Berdasarkan keterangan dari hasil pra-penelitian, santri pondok pesantren *Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur*, setiap tahun selalu

mendapatkan kejuaraan ketika mengikuti kompetensi antar santri pondok di Kulon Progo, hal ini menandakan kualitas santri pondok pesantren *Darul 'Ulum* dapat bersaing dalam kompetisi antar santri pondok pesantren di Kulon Progo. Sehingga, hal menjadi menarik bagi peneliti untuk mengumpulkan data-data dan mendeskripsikan tentang pendidikan kader Muhammadiyah di Pondok Pesantren *Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pendidikan kader Muhammadiyah di Pondok Pesantren *Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo*. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka metode yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif serta dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi data (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012: 1).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Pondok Pesantren *Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo*

yang beralamat di Sewugalur Galur Kulon Progo Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2017.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik “*purposive random sampling*” yang mengambil informan dari Direktur Pondok pesantren, 3 Ustazd, 3 Pendidik Kurikuler Pendidikan Kader, dan 3 Santri Pondok Pesantren.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data di lapangan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010: 305) berpendapat dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen ialah peneliti itu sendiri. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti itu juga sebagai pelapor atas hasil dari penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif model interaktif Matthew B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saldana (2014:31-33) yang menyatakan analisis data dilakukan setelah data terkumpul, langkah selanjutnya

adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Kader di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo

Berdasarkan hasil data yang di peroleh di lapangan yang kemudian di hubungkan dengan teori dari D. Sudjana, 2000: 54 yang menyatakan pendidikan kader adalah kegiatan pendidikan yang diselenggarakan pada umumnya oleh lembaga, organisasi, kepemudaan, kesehatan dan lain sebagainya yang bertujuan membina dan meningkatkan kemampuan kelompok tertentu yakni kader demi kepentingan misi lembaga yang bersangkutan di masyarakat Melalui kaderisasi ini adalah diharapkan organisasi akan bertahan dalam waktu yang cukup lama, tidak bersifat khusus dalam mengemban visi dan melaksanakan misinya. Maka dapat di peroleh bahwa pendidikan kader yang dilakukan oleh lembaga diharapkan dapat membina dan meningkatkan kelompok atau organisasi, salah satu lembaga yang juga

melaksanakan pendidikan kader adalah lembaga yang berbentuk pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren *Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo*. Lembaga pendidikan Pondok Pesantren ini telah melaksanakan pendidikan kader yang direalisasikan melalui pendidikan kader yang dilaksanakan pada kegiatan pondok dan kegiatan di luar pondok pesantren. Pendidikan kader tersebut diintegrasikan ke dalam berbagai program baik program yang dilaksanakan di pondok *Darul 'Ulum Muhammadiyah* dan pendidikan kader yang dilaksanakan di sekolah milik *Darul 'Ulum* yaitu di MTs, MA maupun di SMK *Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur*. Kegiatan tersebut diantaranya adalah Pendidikan kader melalui kegiatan di Pondok Pesantren, Pendidikan kader melalui kegiatan Hizbul Wathan, Pendidikan kader melalui Tapak Suci, Pendidikan kader melalui Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

a. Pendidikan Kader Melalui Kegiatan di Pondok Pesantren

Pendidikan ini memuat berbagai komponen (Dwi Siswoyo, 2013: 62) mengungkapkan, pendidikan merupakan sebagai sistem yang berarti pendidikan sebagai gejala yang dapat dianalisis dan suatu proses situasi pendidikan, sehingga di dalamnya ada komponen-komponen pendidikan yang secara terpadu saling berinteraksi

dalam suatu rangkaian keseluruhan kebulatan kesatuan untuk mencapai tujuan. Komponen dalam pendidikan kader pada kegiatan di pondok pesantren *Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur* dapat berjalan maksimal karena adanya komponen pendidikan diantaranya adalah komponen tujuan, pendidik, peserta didik, isi, metode, alat dan lingkungan. Pendidikan kader dalam kegiatan pondok pesantren *Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur* membentuk kader *mubaligh* yang mempunyai nilai-nilai kekaderan.

b. Pendidikan Kader Melalui Kegiatan Hizbul Wathan

Pendidikan kader melalui kegiatan Hizbul Wathan mempunyai tujuan yaitu untuk mengkader pemuda Muhammadiyah yang di dalamnya mengajarkan *life skill*, agama, kemandirian, cinta tanah air dan juga karakter, kedisiplinan, kepemimpinan berbangsa dan bernegara. Selain Pendidikan kader HW di dalamnya terdapat beberapa komponen pendidikan yaitu komponen pendidik, peserta didik, isi, metode, alat-alat dan lingkungan pendidikan.

c. Pendidikan Kader Melalui Kegiatan Tapak Suci

Pendidikan kader melalui kegiatan Tapak Suci mempunyai tujuan untuk berolah raga khususnya

beladiri, mendidik pemuda supaya mempunyai mental keberanian, percaya diri, dan tidak gampang menyerah, serta dengan bertujuan mengamalkan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dalam upaya mempertinggi ketahanan nasional, berprestasi, dapat menjadi contoh di masyarakat. Dalam memenuhi tujuan pendidikan tersebut didukung oleh komponen lengkap pendidikan yang terdapat di dalamnya adalah komponen pendidik, peserta didik, isi, tujuan, metode, alat-alat dan lingkungan pendidikan.

d. Pendidikan Kader Melalui Kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Pendidikan kader dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Madrasah Aliyah *Darul 'Ulum* adalah sarana mengkader dan belajar organisasi bagi siswa, mengembangkan diri, dan melatih kepercayaan diri siswa. Sehingga nantinya setelah lulus mendapatkan bekal organisasi. IPM bukan hanya sekedar organisasi, namun juga gerakan yang memiliki tujuan mendidik kader intelektual yaitu generasi masa depan yang berjiwa Islam berkemajuan. Pendidikan kader dalam kegiatan IPM ini juga terdapat beberapa komponen pendidikan diantaranya adalah komponen pendidik, peserta didik, isi, tujuan, metode, alat-alat dan

lingkungan pendidikan. Dengan adanya komponen tersebut, diharapkan pendidikan kader dapat berjalan dengan maksimal.

2. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Kader Muhammadiyah di Pondok Pesantren *Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo*

a. Nilai Kepemimpinan

Penanaman nilai kepemimpinan ialah dilakukan dengan cara melatih peserta didik dengan memimpin teman-temannya dengan hal-hal yang sederhana.

b. Nilai Menjalankan Amanat

Penanaman nilai menjalankan amanat ditekankan harus bertanggung jawab apabila diberikan amanah sekecil apapun harus mampu dikerjakan dan diselesaikan dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan yang diamanahkan

c. Nilai Menjadi Penggerak

Penanaman nilai menjadi penggerak adalah dengan cara memotivasi peserta didik disetiap kegiatan untuk saling memotivasi menggerakkan yang lain mengikuti kegiatan dari hal-hal yang sederhana, yang diharapkan dapat memotivasi pada kegiatan lain yang lebih besar, dan suatu saat akan dapat menggerakkan dalam konteks lain namun yang berhubungan dengan mengajak dalam kebaikan.

d. Nilai Menjalankan Estafet Organisasi

Penanaman nilai menjalankan estafet organisasi dilakukan dengan cara memberikan motivasi, mengingatkan, dan mengajarkan untuk belajar organisasi supaya dapat terbiasa dengan organisasi. Sehingga ketika dewasa dapat diaplikasikan untuk memegang estafet organisasi.

3. Faktor Pendukung dan Pemhambat dalam Pendidikan Kader di Pondok Pesantren *Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo*

a. Faktor pendukung

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan kader di pondok pesantren *Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo* yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan kader. Secara ringkas faktor pendukung tersebut adalah *pertama*, semangat santri dan orang tua untuk sekolah dan mondok di *Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur*. *Kedua*, adanya dukungan dari seluruh warga sekolah dan sambutan baik secara keseluruhan, ditandai dengan *support* dari pihak sekolah yang memberikan fasilitas dalam kegiatan.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan kader di pondok pesantren *Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur*. Secara ringkas, faktor penghambat tersebut ialah

pertama, berkaitan dengan pendanaan dan fasilitas pondok maupun fasilitas sekolah yang belum lengkap. *Kedua*, banyaknya kegiatan yang harus dilalui santri setiap harinya baik di sekolah ditambah dengan kegiatan pondok sehingga membuat siswa menjadi tidak maksimal dalam menangkap pelajaran.

Kesimpulan

Pendidikan kader Muhammadiyah di Pondok Pesantren *Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo* melaksanakan pendidikan kader yang direalisasikan melalui kegiatan yang berada di dalam pondok dan kegiatan di luar pondok pesantren. Kegiatan tersebut diantaranya adalah 1) Pendidikan kader melalui kegiatan di Pondok Pesantren. 2) Pendidikan kader melalui kegiatan Hizbul Wathan, 3) Pendidikan kader melalui kegiatan Tapak Suci. 4) Pendidikan kader melalui kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Dalam pendidikan kader Muhammadiyah di Pondok Pesantren *Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo*, terdapat nilai-nilai yang mendukung supaya mencetak seorang kader diantaranya adalah nilai kepemimpinan, nilai menjalankan amanat, nilai menjadi penggerak dan nilai menjalankan estafet organisasi. Faktor pendukung pendidikan kader di Pondok Pesantren *Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur* diantaranya ialah semangat santri dan orang tua untuk sekolah dan mondok di *Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur* serta adanya dukungan

dari seluruh warga sekolah dan sambutan baik secara keseluruhan, ditandai dengan *support* dari pihak sekolah yang memberikan fasilitas dalam kegiatan. Sementara faktor penghambat dalam kegiatan pendidikan kader di pondok pesantren adalah berkaitan dengan pendanaan dan fasilitas pondok maupun fasilitas sekolah yang belum lengkap. Selain itu, berkaitan dengan banyaknya kegiatan yang harus dilalui santri setiap harinya baik di sekolah ditambah dengan kegiatan pondok sehingga membuat siswa menjadi tidak maksimal dalam menangkap pelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan atau saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pihak Yayasan *Darul 'Ulum*, hendaknya selalu memantau setiap amal usaha yang ada di *Darul 'Ulum* sehingga fasilitas, kualitas, dan sumberdaya yang dimiliki oleh amal usaha Yayasan *Darul 'Ulum* ini akan selalu terpelihara dan lebih ditingkatkan.
2. Bagi Pondok Pesantren
 - a. Sebaiknya membuat kurikulum yang baku dan sesuai dengan dasar landasan pokok pendidikan pondok khususnya pondok Muhammadiyah, sehingga dengan adanya kurikulum tersebut pendidikan kader di pondok pesantren akan berjalan dengan baik, karena kurikulum merupakan unsur terpenting dalam pendidikan.
 - b. Pembuatan data administrasi lengkap pondok pesantren seharusnya dilakukan setiap tahun, supaya keadaan peserta didik dan fasilitas pondok ini selalu terpantau, seperti jumlah, data orang tua dan latarbelakang seluruh santri pondok pesantren.
3. Bagi Madrasah, hendaknya dalam menyelenggarakan pendidikan kader khususnya untuk pendidik harus sudah sesuai persyaratan dan minimal bersertifikat supaya penanaman nilai kader dapat berjalan secara maksimal dengan output kader yang berkualitas.
4. Bagi Pendidik, diharapkan dapat memberikan motivasi, tauladan dan melakukan pembinaan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai pendidikan kader dalam kehidupan sehari-hari dan di masa yang akan datang.
5. Bagi Peserta Didik, hendaknya menerapkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan kader sejak dini supaya dapat terbiasa dengan nilai-nilai kader hingga kelak dewasa nanti.
6. Saran Bagi Pengambil Kebijakan, pendidikan kader melalui pondok pesantren Muhammadiyah dapat dicontoh untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan pendidikan kader bagi lembaga negara yang lain untuk menyelenggarakan pendidikan kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Che Guevara. (1962). *Kader: Tulang Punggung Revolusi*. Diakses dari <https://www.marxists.org/indonesia/archive/guevara/1962-Kader.htm&ei=bshG43ji&lc=id> pada Rabu, 23 Februari 2017 pukul 15:50 WIB.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2013). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Ibnu Subiyanto. (2014). *Pemeimpin Berkaki Rakyat: Membangun Parpol Berbasis Kader*. Yogyakarta: Galang Pustaka.
- Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah. (2016). Pedoman Pelaksanaan Perkaderan Muhammadiyah. Yogyakarta: MPK PP Muhammadiyah.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman & Saldana, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook-Third Edition*. London: Sage Publications, Inc.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.